

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA 3 - 5 TAHUN DI TK AISYIYAH 50 SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan Fisioterapi

OLEH :

SYIFACENTA KUMARA WIDHI
NIM J.110050021

DIPLOMA IV FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak merupakan harapan orang tua sebagai penerus dan tumpuan masa depan bangsa. Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan anak baik itu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia. Oleh karena itu, masa anak - anak perlu mendapatkan perhatian (Hurlock, 2000).

Pada masa balita, anak sangat memerlukan berbagai bentuk bantuan dari orang dewasa, dari kebutuhan jasmani hingga rohani. Anak memiliki hak yang sama dengan orang dewasa dalam kehidupan di dunia, misalnya hak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, perlindungan dari kekerasan dan rasa aman. Namun tidak semua hak tersebut dapat mereka peroleh dengan mudah dari orang dewasa (Dorothy, 2003).

Periode balita merupakan salah satu periode tumbuh kembang yang penting sekali karena pada masa balita ini proses tumbuh kembang berlangsung cepat dan dapat dikatakan bahwa tumbuh kembang masa balita merupakan dasar dari pencapaian proses tumbuh kembang pada usia

selanjutnya, jadi ada tahun - tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan kurun waktu yang kritis bagi anak. Anak usia 3 - 5 tahun merupakan masa - masa bahagia dan amat memuaskan dari seluruh masa kehidupan anak. Untuk itu kita perlu menjaga hal tersebut berjalan sebagaimana adanya (Surana, 2004).

Dalam upaya mengoptimalkan segala bentuk kecerdasan yang dimiliki anak, peran serta masyarakat dan pemerintah menjadi suatu keharusan sehingga segala bentuk kendala dapat teratasi. Kendala terbesar dalam memberikan pelayanan terhadap anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan yang menjadi dasar untuk mereka, selain kebutuhan fisiknya.

Orang tua harus memahami tahap - tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulus. Orang tua juga jangan terlalu *over protektif* terhadap anak tetapi selalu memberi anak penghargaan berupa pujian, pelukan, dan sebagainya (Feiby, 2001).

Salah satu aspek penting pada proses tumbuh kembang adalah perkembangan psikomotorik karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain misalnya pada aspek fisik (motorik). Perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Salah satu perkembangan yang penting adalah motorik kasar, yaitu gerakan tubuh yang

menggunakan otot - otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Feiby, 2004).

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya (Hurlock, 2000).

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah baik usia anak, akibatnya pada usia tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok usianya.

Bahaya penyebab terlambatnya perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak. Keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya (Hurlock, 2000).

Pada motorik kasar terlambatnya perkembangan disebabkan oleh gangguan organis di otak yang berupa dispraxia yaitu gangguan di pusat - pusat tertentu yang memberikan perintah untuk melakukan gerakan. Anak yang mengalami hal tersebut mengalami kesulitan meski sudah dilatih (Tedjasaputra, 2003).

Penyimpangan perkembangan motorik tanpa mendapat penanganan dini dan memadai, kemungkinan besar berakhir dengan kecacatan. Pemantauan perkembangan motorik anak dapat dilakukan di pusat - pusat

pelayanan kesehatan posyandu, program Bina Keluarga Balita (BKB) dan lingkungan keluarga, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat penting, karena dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini pada kelainan perkembangan anak. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak meliputi tahap - tahap perkembangan, tugas - tugas perkembangan, cara stimulasi, karakteristik perkembangan, dan pemantauan perkembangan. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media masa serta lingkungan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Kebanyakan para ibu tidak mengetahui yang sebenarnya tentang perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tingkat pengetahuan. Perkembangan motorik kasar merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari konsepsi sampai dewasa, dan mengikuti pola yang sama dan tertentu, tetapi kecepatannya berbeda antara tiap anak (Holt,1997).

C. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya masalah maka peneliti membatasi masalah pada tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di TK Asiyah 50 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di TK Aisyiah 50 Surakarta”?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di TK Aisyiyah 50 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak.
- b. Diketuainya tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di TK Aisyiyah 50 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan, khususnya Ilmu Kesehatan Fisioterapi Pediatri yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan anak serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu - ibu yang memiliki anak usia 3 - 5 tahun, sehingga dapat memberikan stimulasi bagi anak karena penting untuk perkembangan motorik kasar anaknya.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi masukan data atau informasi bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Kesehatan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun. Serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat sebagai data pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 - 5 tahun.

G. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini dibatasi pada materi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak pada usia 3 - 5 tahun, anak mengalami perkembangan pesat, sehingga perkembangan harus dipantau terutama perkembangan motorik kasar, dan mendapat perhatian terarah serta teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang atau yang tidak mendapat perhatian dari orang tua.

2. Lingkup responden

Dalam penelitian ini mengambil responden ibu yang mempunyai anak usia 3 - 5 tahun yang bersekolah di TK Aisyiyah 50 Surakarta. Ibu merupakan yang dekat dengan anak, sehingga stimulasi yang diberikan ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Anak usia 3 - 5

tahun merupakan masa kritis anak, karena pada masa ini merupakan periode bagi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi anak.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 50 Surakarta yang beralamatkan di Jl. Pangeran Wijil Rt.02 Rw.XII Tipes Serengan Surakarta.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pencarian masalah sampai penyusunan laporan penelitian yaitu pada bulan Agustus 2009 sampai dengan Desember 2009.

H. Keaslian Penelitian atau Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik perkembangan anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya, penelitian mengenai tumbuh kembang balita yang telah dilakukan oleh Kurnia Yandri Yani dengan judul “Pengaruh hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang balita dengan proses tumbuh kembang balita di desa Widororejo rt.02 rw.01 Makam Haji Surakarta.